

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan

Penelitian ini menguji pengaruh rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio arus kas operasi terhadap pertumbuhan laba. Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2008-2012 dengan menggunakan alat analisis regresi berganda. Berikut adalah simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini:

1. Secara statistik, variabel rasio likuiditas (WCTA) berpengaruh negatif secara signifikan dalam memprediksi pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini dapat membuktikan bahwa rasio likuiditas (WCTA) berpengaruh dalam memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Ini menunjukkan bahwa semakin rendah nilai rasio likuiditas (WCTA) perusahaan maka pertumbuhan laba perusahaan semakin tinggi.
2. Secara statistik, variabel rasio solvabilitas (CLI) berpengaruh positif secara tidak signifikan dalam memprediksi pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini tidak dapat membuktikan bahwa rasio solvabilitas (CLI) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai rasio

solvabilitas (CLI) perusahaan belum tentu pertumbuhan laba perusahaan semakin tinggi.

3. Secara statistik, variabel aktivitas (TAT) berpengaruh negatif secara tidak signifikan dalam memprediksi pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini tidak dapat membuktikan bahwa rasio aktivitas (TAT) berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Ini menunjukkan bahwa semakin rendah nilai rasio aktivitas (TAT) perusahaan belum tentu pertumbuhan laba perusahaan semakin tinggi.
4. Secara statistik, variabel profitabilitas (ROA) berpengaruh positif secara signifikan dalam memprediksi pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini dapat membuktikan bahwa rasio profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai rasio profitabilitas (ROA) perusahaan maka pertumbuhan laba perusahaan semakin tinggi.
5. Secara statistik, variabel rasio arus kas operasi (CFFOCL) berpengaruh negatif secara tidak signifikan dalam memprediksi pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini tidak dapat membuktikan bahwa rasio arus kas operasi (CFFOCL) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Ini menunjukkan bahwa semakin rendah nilai rasio arus kas operasi (CFFOCL) perusahaan belum tentu pertumbuhan laba perusahaan semakin tinggi.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu sebagai berikut:

1. Sampel penelitian yang digunakan hanya perusahaan-perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan tahunannya secara berturut-turut dari tahun 2008-2012.
2. Rasio-rasio keuangan terbagi dalam banyak proksi, beberapa di antaranya yaitu *Cash Ratio*, *Inventory to Net Working Capital*, *Profit Margin*, *Fixed Asset Turnover*, *Earning Per Share*, dll. Namun dalam penelitian ini rasio keuangan hanya diproksikan dalam lima variabel saja, yaitu *Working Capital to Total Assets*, *Current Liability Inventory*, *Total Assets Turnover*, *Return On Assets*, dan *Cash Flow From Operating to Current Liability*.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil simpulan dan keterbatasan di atas, maka penulis menyarankan sebagai berikut:

1. Untuk penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan variabel-variabel lain yang mempengaruhi pertumbuhan laba. Hal ini mengingat nilai R^2 dalam penelitian ini memiliki persentase yang cenderung kecil.
2. Penelitian selanjutnya, selain menggunakan sampel perusahaan manufaktur juga dapat menggunakan sampel perusahaan dari sektor lainnya seperti perbankan karena memiliki karakteristik yang berbeda dengan perusahaan manufaktur.